

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, permasalahan yang ditemui di sekolah adalah masalah buku teks yang dipakai dalam pembelajaran masih beragam. Kebanyakan guru di sekolah kurang memperhatikan dan sulit melakukan hal evaluasi mengenai tingkat keterbacaan buku teks yang digunakan oleh siswa. Guru cenderung memilih buku teks dengan mempertimbangkan keterbacaan yang mudah, menarik, dan dapat dipahami oleh guru itu sendiri. Padahal belum tentu buku teks yang dipilih oleh guru itu dapat dipahami siswa. Maka dari itu, guru di usahakan untuk melakukan studi evaluatif tingkat keterbacaan terhadap materi bacaan ataupun wacana di dalam buku teks yang digunakan.

Guru hendaknya selalu mengikuti perkembangan buku teks yang sudah dievaluasi dari waktu ke waktu, agar bisa menilai bahan bacaan yang ada dalam buku teks itu. Informasi yang didapatkan dari evaluasi tingkat keterbacaan itu merupakan umpan balik terhadap buku teks yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Keterbacaan itu sendiri merupakan syarat penting yang harus diperhatikan ketika menulis atau membuat bahan ajar. Bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang baik akan meningkatkan minat dan daya ingat siswa dalam mempengaruhi pembaca (siswa). Oleh sebab itu, guru harus mampu memilih buku teks yang baik guna menemukan sumber belajar yang baik pula. Umpan balik (*feed back*) nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperbaiki bahan bacaan di buku teks yang akan dipakai selanjutnya. Khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru sangat jarang melakukan ataupun melaksanakan studi evaluatif terhadap tingkat keterbacaan teks (wacana) dalam buku teks yang digunakan.

Ada tiga hal yang berkaitan dengan keterbacaan, yaitu kemudahan, keterpahaman, dan kemenarikan. Kemudahan membaca berhubungan dengan bentuk tulisan. Keterpahaman berkaitan dengan kemudahan tingkatan siswa untuk membaca. Dan kemenarikan berhubungan dengan minat pembaca, keindahan tulisan, serta kepadatan ide pada bacaan.

Seorang guru harus mampu memilih sumber belajar yang baik dan sesuai untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah buku teks. Buku teks merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua alat pelajaran lainnya. Ada beberapa keuntungan menggunakan buku teks meliputi (1) membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, (2) sebagai pegangan dalam menentukan metode pengajaran, (3) memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau memberi pelajaran baru, (4) dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama, dan (5) memberikan komunitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru berganti. Dengan kehadiran buku teks sangat memengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas, karena beberapa materi pembelajaran tidak dapat diajarkan tanpa bantuan buku teks. Hal tersebut di karenakan dalam buku teks sudah termuat tujuan-tujuan intruksional yang menjadi pedoman keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.

Buku teks digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 2). Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan ketetapan menteri. Buku-buku yang layak terbit adalah buku yang sudah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan dinyatakan layak terbit oleh tim penilai atau BSNP.

Menurut Sitepu (2012: 6) buku teks pelajaran dipakai sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam proses belajar dan membelajarkan di sekolah. Informasi yang ada dalam buku teks pelajaran harus bisa membantu kegiatan pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih terperinci dari kurikulum pendidikan. Komponen-komponen dalam kurikulum, seperti standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK), dan materi pokok harus terlihat secara jelas dalam buku teks pelajaran.

Penetapan kriteria-kriteria standar kelayakan buku teks bertujuan agar buku yang nantinya digunakan dalam pembelajaran benar-benar berkualitas sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu kriteria buku teks berkualitas adalah buku teks harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan pemahaman dan kemampuan para siswa yang memakainya. Dalam penyusunan buku teks harus diperhatikan pula unsur-unsur kebahasaan yang berkaitan dengan aspek keterbacaan.

Di sekolah, buku teks yang bagus yaitu buku teks yang isi materinya tidak hanya berdasarkan kurikulum saja, tetapi juga harus ditulis dengan tingkat keterbacaan yang tinggi supaya mampu mendukung tercapainya kualitas pendidikan. Secara moral, buku teks yang menyediakan wacana dengan tingkat baca yang tinggi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran (Handayani, 2014: 14).

Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan evaluasi pada tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 untuk SMK kelas X. Mengevaluasi tingkat keterbacaan teks ataupun wacana, bisa menggunakan *cloze test* atau biasa disebut dengan tes rumpang. Penggunaan *cloze test* mempunyai kelebihan yakni sederhana dalam pembuatannya dan mudah untuk diterapkan oleh guru, karena tidak memakan waktu yang cukup lama. Penggunaan *cloze test* untuk mengetahui tingkat keterbacaan teks dilakukan dengan cara

memberikan sebuah teks yang sudah dipilih dari dalam buku teks, kemudian setiap kata ke-n tersebut. Dari hasil jawaban siswa dapat diperoleh tingkat keterbacaannya berdasarkan kriteria yang sudah ada.

Dengan mengetahui tingkat keterbacaan dalam buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 untuk kelas X SMK, maka bisa diperoleh gambaran mengenai permasalahan yang ada pada buku teks tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terdiri dari dua rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 untuk kelas X Sekolah Menengah Kejuruan melalui *cloze test*?
2. Bagaimana ketepatan kata isian berdasarkan hasil *cloze test*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2017 untuk kelas X Sekolah Menengah Kejuruan melalui *cloze test*.
2. Mendeskripsikan ketepatan kata isian berdasarkan hasil *cloze test*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Dapat dijadikan referensi apabila akan dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang lebih lanjut.
- b. Sebagai sumber referensi dan bahan kajian untuk menambah wawasan guru dalam memilih buku teks.
- c. Memperkaya pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keterbacaan buku teks.

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan dalam mata kuliah analisis buku teks dari segi keterbacaan.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan pedoman untuk memilah buku teks.
- c. Dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah.
- d. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pemahaman yang telah dipelajari selama di Perguruan Tinggi